



ISSN No. 2086-1877

JURNAL ILMIAH

# LINGUA IDEA

linguistik, sastra dan budaya

**AGRY PRAMITA**

Kekuatan Kapital Simbolik Oscar Wilde *The Troubled Genius*

**AGUSTINA LESTARY**

Sexual Preference and Group Membership Analysis In Turn-Taking System of Casual Conversations Among Homosexuals

**CHRISTOPHER ALLEN WOODRICH**

Implikasi Metodologis dari Teori Ekranisasi George Bluestone dalam Buku *Novels Into Film*

**ERWITA NURDIYANTO**

Proses Afiksasi Bahasa Jawa Dialek Banyumas  
(Suatu Kajian Morfologi)

**FARIDA NURYANTININGSIH, WIEKANDINI DYAH PANDANWANGI**

Peningkatan Budi Pekerti Anak Sekolah Dasar Melalui Pemakaian *Undhausuk* Bahasa Jawa

**RETNANINGTYAS DWI HAPSARI**

Sekolah Kartini dan Van Deventer:  
Pelopor Sekolah Perempuan di Semarang Pada Masa Kolonial

**RETNO PURNAMA IRAWATI, HASAN BUSRI**

Pemanfaatan *Cross Cultural Understanding* (Pemahaman Lintas Budaya) dalam Bahan Ajar *Nusus Adabiyah* (Analisis Teks Sastra)

**RIYATNO, ASIH ERNAWATI**

Potret Perempuan Amerika Awal Abad 20 Pada Drama Karya Tennessee Williams

**SLAMET RIYADI**

A Travel Advice Issued by The Department of Foreign Affairs and Trade of Australia (A Political Vehicle)

**VERA KRISNAWATI**

Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal Melalui Pembelajaran Menulis Puisi

Vol. 7, No. 1, Juni 2016

# **LINGUA IDEA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
PURWOKERTO  
2016**

# LINGUA IDEA

Volume 7, Nomor 1, Juni 2016

## **Penanggung Jawab**

Bambang Lelono  
(Dekan Fakultas Ilmu Budaya)

## **Redaktur**

Siti Junawaroh  
Aidatul Chusna

## **Penyunting/Editor**

Asrofin Nur Kholifah  
Nila Mega Marahayu

## **Layout**

Bivit Anggoro P.N.

## **Anggota**

M.T. Kariadi  
Tri Wahyu S.P.  
Tri Asiati  
Ismetianti Nofia

## **Mitra Bestari**

Teguh Supriyanto (Universitas Negeri Semarang)  
Pujiharto (Universitas Gadjah Mada)  
Agus Subiyanto (Universitas Diponegoro)  
Shrimati Das (Karnataka University)  
Syarifuddin (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

## **Alamat Redaksi Pelaksana & Administrasi**

Fakultas Ilmu Budaya Unsoed, Jl. Dr. Soeparno 1 Karangwangkal Purwokerto Utara, Jawa Tengah 53122,  
Telp/Faks. 0281-625152, email: [linguaidea.fibunsoed@gmail.com](mailto:linguaidea.fibunsoed@gmail.com)

JURNAL LINGUA IDEA diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto sebagai wahan diseminasi karya ilmiah dan riset di bidang linguistic, sastra, dan budaya. Redaktur menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. naskah yang masuk akan dievaluasi oleh penyunting di mana kepadanya melekat kewenangan untuk melakukan perubahan pada tulisan untuk keseragaman format tanpa mengubah maksud dan isi.

### DAFTAR ISI

<b>1. Agry Pramita</b>	<b>1</b>
Kekuatan Kapital Simbolik Oscar Wilde the Troubled Genius	
<b>2. Agustina Lestary</b>	<b>14</b>
Sexual Preference And Group Membership Analysis in Turn-Taking System of Casual Conversations Among Homosexuals	
<b>3. Christopher Allen Woodrich</b>	<b>26</b>
Implikasi Metodologis dari Teori Ekranisasi George Bluestone dalam Buku <i>Novels Into Film</i>	
<b>4. Erwita Nurdiyanto</b>	<b>42</b>
Proses Afiksasi Bahasa Jawa Dialek Banyumas (Suatu Kajian Morfologi)	
<b>5. Farida Nuryantiningsih dan Wiekandini Dyah Pandanwangi</b>	<b>60</b>
Peningkatan Budi Pekerti Anak Sekolah Dasar Melalui Pemakaian <i>Undhausuk</i> Bahasa Jawa	
<b>6. Retnaningtyas Dwi Hapsari</b>	<b>73</b>
Sekolah Kartini Dan Van Deventer: Pelopor Sekolah Perempuan di Semarang pada Masa Kolonial	
<b>7. Retno Purnama Irawati dan Hasan Busri</b>	<b>90</b>
Pemanfaatan <i>Cross Cultural Understanding</i> (Pemahaman Lintas Budaya) dalam Bahan Ajar <i>Nusus Adabiyyah</i> (Analisis Teks Sastra)	
<b>8. Riyatno dan Asih Ernawati</b>	<b>123</b>
Potret Perempuan Amerika Awal Abad 20 Pada Drama Karya Tennessee Williams	
<b>9 Slamet Riyadi</b>	<b>137</b>
A Travel Advice Issued by the Department of Foreign Affairs and Trade of Australia (A Political Vehicle)	
<b>10 Vera Krisnawati</b>	<b>144</b>
Pemertahanan Nilai - Nilai Budaya Lokal Melalui Pembelajaran Menulis Puisi	
<b>PEDOMAN PENULISAN</b>	<b>154</b>

## PENINGKATAN BUDI PEKERTI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PEMAKAIAN *UNDHAUSUK* BAHASA JAWA

Farida Nuryantiningsih, Wiekandini Dyah Pandanwangi  
Universitas Jenderal Soedirman

### Abstract

Parents are worried upon their children's bad attitudes and behaviors. Recently, politeness, respect, spirit of togetherness, tolerance (*tepa selira*), and cooperation have not been much paid attention by youngsters. Thus, implanting characters to children should compulsively be conducted to overcome their negative attitudes. Those should be implanted in an integrated manner and be initiated in the early ages. Since childhood, children should be acquainted to behaviours reflecting characters of a family as well as respecting their parents and older people. Javanese language meets the requirements of educational values which are the main substances of character education. Javanese language contains Javanese life value systems, such as norms, beliefs, customs, and symbols which live and develop in Javanese society. The character education which is based on Javanese language substances may become a pillar of national character education. Due to those backgrounds, developing characters of elementary school students through the use of Javanese *undhausuk* language needs to be conducted. This is a descriptive-qualitative research with a cultural approach using a case study design conducted in the research area. This research focuses on developing characters of elementary school students through Javanese *undhausuk* Language. The collected data are then analyzed using methods of data reduction, interpretation, categorization, and conclusion. Data validity and reliability tests are conducted using triangulation sources and methods.

### Abstrak

Keresahan menghinggapi para orang tua terhadap anaknya saat ini yang cenderung menunjukkan sikap dan berperilaku kurang santun dan kurang terpuji. Sementara, sikap santun, hormat, semangat kebersamaan, tenggang rasa (*tepa selira*), dan gotong royong sudah jarang diperhatikan di kalangan anak-anak muda sekarang. Memberikan penanaman budi pekerti kepada anak wajib dilakukan untuk mengatasi sikap negatif anak-anak. Penanaman nilai budi pekerti harus berjalan terpadu dan dimulai sejak anak usia dini. Sejak kecil, seharusnya anak sudah dibiasakan dengan perilaku-perilaku yang mencerminkan budi pekerti di dalam keluarga dan dibiasakan menghormati orang tua atau orang yang lebih tua. Bahasa Jawa mengandung syarat pendidikan nilai yang merupakan substansi utama dari pendidikan budi pekerti. Dalam bahasa Jawa, terkandung tata nilai kehidupan Jawa, seperti norma, keyakinan, kebiasaan, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa. Pendidikan budi pekerti yang digali dari substansi bahasa Jawa dapat menjadi pilar pendidikan budi pekerti bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peningkatan budi pekerti anak sekolah dasar melalui pemakaian *undhausuk* bahasa Jawa perlu dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan budaya. Penelitian ini menggunakan rancangan *case study* (studi kasus) ke lokasi penelitian. Fokus penelitian, yaitu peningkatan budi pekerti anak sekolah dasar melalui *undhausuk* bahasa Jawa. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan metode reduksi data, pemaparan data, kategori data, dan simpulan data. Uji mutu data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kata Kunci: budi pekerti, *undhausuk*, bahasa Jawa

## I. PENDAHULUAN

Keresahan menghinggapi banyak para orang tua terhadap anaknya saat ini yang cenderung menunjukkan sikap dan berperilaku kurang santun dan kurang terpuji. Tidak menghormati dan tidak menuruti nasihat orang tua, kurang menghargai orang lain, tindakan berselisih paham antarteman, konflik, adu domba saat ini adalah hal yang biasa. Sementara, sikap santun, hormat, semangat kebersamaan, tenggang rasa (*tepa selira*), dan gotong royong sudah jarang diperhatikan di kalangan anak-anak muda sekarang. Kenakalan mereka sudah banyak membuat miris orang tua. Generasi kita sudah kehilangan budaya ketimuran. Mereka lebih memilih budaya konsumtif, pragmatis, instan, materialis, dan kekerasan. Banyak pihak yang berpendapat, salah satu penyebab munculnya masalah ini adalah lunturnya nilai moral dan budi pekerti pada generasi kita. Budi pekerti sudah menjadi barang yang langka dan tidak dikenali lagi.

Memberikan penanaman budi pekerti kepada anak wajib dilakukan untuk mengurangi dan menghilangkan berbagai penyakit masyarakat yang akhir-akhir ini cenderung banyak terjadi. Tidak dapat ditawar lagi bahwa penanaman budi pekerti itu harus segera terwujud agar masyarakat kita tidak terlalu lama terbelenggu dalam kondisi yang

serba *cheos*. Penanaman nilai budi pekerti harus berjalan terpadu dan dimulai sejak anak usia dini. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting untuk menanamkan budi pekerti ini. Sejak kecil seharusnya anak sudah dibiasakan dengan perilaku-perilaku yang mencerminkan budi pekerti di dalam keluarga. Tidak hanya itu, setiap tindakan dan perkataan anak seharusnya selalu dalam monitor orang tuanya sampai orang tua betul-betul mantap bahwa anaknya sudah sulit untuk terpengaruh dari hal-hal negatif. Berperilaku yang baik dalam keluarga amat penting bagi pertumbuhan sikap anak selanjutnya. Sejak kecil anak harus sudah dibiasakan menghormati orang tua atau orang yang lebih tua. Dalam masyarakat Jawa misalnya, berjalan sedikit membungkuk jika di depan orang tua dan dengan sopan mengucap *nuwun sewu* (permisi), *nderek langkung* (perkenankan lewat sini). Selain berperilaku halus dan sopan, dalam keluarga masyarakat Jawa juga diajarkan berbahasa Jawa yang baik untuk menghormati sesama, apakah itu bahasa halus (*kromo*) atau *ngoko* (bahasa biasa). Bahasa Jawa yang bertingkat bukanlah hal yang rumit karena tingkat tutur dalam bahasa Jawa untuk menghormati orang lain.

Bahasa Jawa sebagai sumber pendidikan budi pekerti tidak perlu diragukan lagi keberadaannya karena dalam bahasa Jawa syarat akan pendidikan nilai yang merupakan

substansi utama dari pendidikan budi pekerti. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa dalam bahasa Jawa terkandung tata nilai kehidupan Jawa, seperti norma, keyakinan, kebiasaan, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa. Toleransi, kasih sayang, gotong royong, andhapasor, kemanusiaan, nilai hormat, tahu berterima kasih adalah nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Pendidikan budi pekerti yang digali dari substansi bahasa Jawa dapat menjadi pilar pendidikan budi pekerti bangsa. Bahasa Jawa sebagai salah satu unsur budaya di Indonesia akan memberikan kontribusi nyata dalam implementasi pendidikan budi pekerti. Budi pekerti masyarakat Jawa akan tampak pada tindak tutur yang selalu mempertimbangkan status sosial mitra tuturnya. Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan berbahasa Jawa, baik di sekolah-sekolah formal maupun nonformal, perlu ditingkatkan agar dapat membentuk manusia yang berbudi luhur dan berbudaya tinggi.

Penguasaan bahasa Jawa pada anak dapat dijadikan wahana penanaman watak dan budi pekerti, terutama melalui penerapan unggah-ungguh pada masyarakat Jawa serta memiliki peran sentral dalam pengembangan watak, dan pekerti bangsa. Dengan penguasaan bahasa Jawa yang baik, diharapkan anak-anak dapat mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata krama budayanya,

serta menghargai potensi budaya bangsanya, sehingga dapat mengembangkan nilai luhur tradisional sebagai bentuk kearifan lokal yang hanya tepat ditransformasikan menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut sangat diharapkan karena saat ini banyak kearifan lokal Jawa yang sirna bersamaan dengan pudarnya minat masyarakat Jawa bertutur dalam bahasa Jawa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pemakaian bahasa Jawa pada anak sekolah dasar dan membuat model untuk menstimulasi pemakaian bahasa Jawa sesuai dengan *undhausuk* bahasa Jawa yang benar.

Beberapa penelitian tentang bahasa Jawa sebagai pendidikan budi pekerti sudah pernah dilakukan. Di antaranya oleh Rahayu dengan judul *Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Wahana pembelajaran Watak Pekerti Bangsa (Penerapan Unggah-Ungguh Berbahasa)*. Sementara itu, Wibawa (2011) meneliti tentang *Bahasa dan Sastra Jawa sebagai Sumber Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam pendidikan*. Selain Rahayu dan Wibawa, Alfiah (2013) juga pernah menulis *Peran Pembelajaran Bahasa Jawa di PAUD dalam Pembentukan Karakter*. Alfiah mendeskripsikan tentang pentingnya pembelajaran bahasa Jawa bagi anak usia dini.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan budaya. Hal ini karena pendidikan

budi pekerti merupakan kegiatan yang harus segera ditanamkan pada anak-anak sejak kecil. Salah satunya melalui pemakaian bahasa Jawa. Di samping itu, rencana penelitian ini juga menjelaskan *undhausuk* bahasa Jawa dalam peningkatan budi pekerti. Penelitian ini menggunakan rancangan *case study* (studi kasus) ke lokasi penelitian. Studi kasus digunakan karena peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap peristiwa. Dalam hal ini, fenomena hanya dapat diamati, tidak dapat dikontrol seperti halnya eksperimen. Peneliti akan mengamati pemakaian bahasa Jawa anak-anak sekolah dasar di lokasi penelitian serta memperhatikan budi pekerti anak-anak tersebut. Fokus dalam penelitian ini yaitu, peningkatan budi pekerti anak sekolah dasar melalui *undhausuk* bahasa Jawa. Lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar-sekolah dasar yang berada di bawah UPK Kecamatan Sumbang. Penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 5 sekolah dasar sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara acak. Populasi penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar kelas 1 di lima sekolah dasar di wilayah UPK Kecamatan Sumbang yang dijadikan lokasi penelitian.

## II. PEMBAHASAN

Akhir-akhir ini terlihat gejala semakin mundurnya penguasaan unggah-ungguh atau tingkat tutur (*undha usuk*) bahasa Jawa,

terbukti kurang dikuasainya secara baik dan benar bahasa Jawa ragam krama oleh sebagian besar masyarakat Jawa, terlebih di kalangan generasi muda (termasuk juga calon generasi muda yang sekarang masih duduk di bangku sekolah TK, SD, maupun SMP). Padahal mereka merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang mempunyai kedudukan dan peran strategis. Mereka adalah penerus kelangsungan hidup setiap institusi kehidupan, termasuk kelangsungan hidup bahasanya.

Berdasarkan hasil penelitian tim yang berjudul "*Peningkatan Budi Pekerti Anak Sekolah Dasar melalui Pemakaian Undhausuk Bahasa Jawa (Studi Kasus Sekolah Dasar di UPK Sumbang Kabupaten Banyumas)*" pembelajaran bahasa Jawa terutama berkaitan dengan pemakaian tingkat tutur (*undhausuk*) bahasa Jawa yang benar di Sekolah Dasar UPK Sumbang masih memprihatinkan.

Hal ini disebabkan oleh minimnya fasilitas media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat memengaruhi keberhasilan anak didik dalam penguasaan bahasa Jawa yang baik dan benar. Pelajaran bahasa Jawa di sekolah kian menjadi mata pelajaran yang membosankan dan menyulitkan. Sangat aneh karena anak-anak yang asli suku Jawa susah untuk melafalkan bahasa Jawa, apalagi pelafalan sesuai dengan tingkat tutur yang benar. Inilah persoalan yang

mendasar yang harus dicari solusinya agar anak-anak bisa menggunakan bahasa Jawa dengan benar sebagai penghargaan terhadap bahasa ibu dan sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia serta kekhawatiran akan punahnya bahasa Jawa tidak akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh tim pengusul bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar di UPK Sumbang adalah ketidakmampuan para siswa dalam pemakaian *undhausuk* bahasa Jawa. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang masih tradisional menyebabkan sulitnya penyampaian mata pelajaran bahasa Jawa bagi anak didik. Selain itu, kebiasaan pemakaian bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah karena dianggap lebih mudah sehingga menyebabkan bahasa Jawa jarang digunakan.

Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak disenangi siswa dikeluhkan oleh para guru. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran tentang *undhausuk* bahasa Jawa yang menarik, sehingga para guru dapat menyampaikan dengan menarik *undhausuk* bahasa Jawa kepada anak didiknya yang mudah dipahami siswa. Salah satu media pembelajaran yang

menarik bagi siswa sekolah dasar adalah komik. Hal ini karena dengan komik proses penerimaan pesan oleh siswa akan tersimpan lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran satu arah. Selain itu, komik juga dapat memotivasi siswa agar semangat dalam memahami materi ajar akibat dari ilustrasi yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya media komik sebagai sumber untuk belajar diharapkan akan mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan efektif, efisien, dan menarik. Media pembelajaran yang berupa komik ini sangat tepat ditujukan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. Hal ini karena melalui komik, pemahaman anak terhadap materi yang diberikan dibantu dengan gambar-gambar lucu, berwarna sehingga mampu mengembangkan imajinasi anak.

### III. PENUTUP

Akhir-akhir ini terlihat gejala semakin mundurnya penguasaan unggah-ungguh atau tingkat tutur (*undha usuk*) bahasa Jawa, terbukti kurang dikuasainya secara baik dan benar bahasa Jawa ragam krama oleh sebagian besar masyarakat Jawa, terlebih di kalangan generasi muda (termasuk juga calon generasi muda yang sekarang masih duduk di bangku sekolah TK, SD, maupun SMP. Berdasarkan hasil penelitian tim yang berjudul "*Peningkatan Budi Pekerti Anak Sekolah*

*Dasar melalui Pemakaian Undhausuk Bahasa Jawa (Studi Kasus Sekolah Dasar di UPK Sumbang Kabupaten Banyumas)*” pembelajaran bahasa Jawa terutama berkaitan dengan pemakaian tingkat tutur (*undhausuk*) bahasa Jawa yang benar di Sekolah Dasar UPK Sumbang masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang masih tradisional menyebabkan sulitnya penyampaian mata pelajaran bahasa Jawa bagi anak didik. Selain itu, kebiasaan pemakaian bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah karena dianggap lebih mudah sehingga menyebabkan bahasa Jawa jarang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran tentang *undhausuk* bahasa Jawa yang menarik, sehingga para guru dapat menyampaikan dengan menarik *undhausuk* bahasa Jawa kepada anak didiknya yang mudah dipahami siswa. Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar adalah komik. Hal ini karena dengan komik proses penerimaan pesan oleh siswa akan tersimpan lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran satu arah. Selain itu, komik juga dapat memotivasi siswa agar semangat dalam memahami materi ajar akibat dari ilustrasi yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya media komik sebagai sumber untuk belajar diharapkan akan mempermudah guru

dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan efektif, efisien, dan menarik.

## Daftar Pustaka

- Alfiah.2013. "Peran Pembelajaran Bahasa Jawa di PAUD dalam Pembentukan Karakter".  
Eprints.ikipgrismg.ac.id. Diunduh, 5 Mei 2015
- Dewantara, Ki Hajar. (1962). *Karya Ki Hajar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan*.  
Yogyakarta: Penerbitan Taman Siswa.
- Fudyartanta, Ki. (1995). *Acuan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti* : Yogyakarta: Majelis Luhur  
Persatuan Taman Siswa.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Bandung: rosda Karya.
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra.
- Rahayu, Endang. 2011. "Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti  
Bangsa (Penerapan Unggah - Ungguh Berbahasa)". Disampaikan pada Kongres bahasa  
Jawa, Surabaya. 27-30. Diunduh, 2 Mei 2014.
- Riyanto, Bayu. 2012. "Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa". [www.bayuriyantoxia2.blogspot.com](http://www.bayuriyantoxia2.blogspot.com).  
Diunduh, 2 Mei 2014
- Wibawa. 2011. *Bahasa dan Sastra Jawa sebagai Sumber Pendidikan Karakter dan Implikasinya  
dalam Pendidikan*. Makalah dalam Kongres bahasa Jawa 5, Surabaya, 27-30 November  
2011. [www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id) (diunduh tanggal 5 Mei 2014).
- "Pengertian Ngoko dan Krama dalam Bahasa Jawa". [www.extremeprogamer.blogspot.com](http://www.extremeprogamer.blogspot.com).  
Diunduh, 2 Mei 2014
- "Mengenalkan Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa Kepada Anak Usia Dini". [www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id).  
Diunduh, 3 Mei 2014.